BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tentang Fungsi Pemerintahan Dalam Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Sungai Sahut Kabupaten Merangin, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan fungsi pemerintah desa Sungai Sahut:

- a. Fungsi Pemerintahan Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Sungai Sahut Kabupaten Merangin ada 4 yaitu fungsi regulator, dinamisator, fasilitator dan katalisator. Dari 4 fungsi ini hanya ada 2 fungsi yang sudah diterapkan dengan baik oleh pemerintah desa sungai sahut, yaitu fungsi dinamisator dan katalisator, sedangkan untuk fungsi fasilitator pemerintah desa sungai sahut sedang mengusahakan untuk diterapkan secara penuh di desa , fungsi dinamisator belum diterapkan secara menyeluruh di desa.
- b. Begitupun dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, pemerintah harus melibatkan masyarakat di setiap kegiatan serta acara yang ada di desa Sungai Sahut dengan mengkomunikasikan serta terbuka terhadap masyarakat setempat, dengan begitu pengembangan yang ada di desa Sungai Sahut dapat berjalan dengan lancar dan dapat memajukan serta memasarkan objek wisata desa Sungai Sahut dengan baik dan maksimal.

4.2 saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan tentang Fungsi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sungai Sahut Kabupaten Merangin , maka dari itu peneliti menyarankan :

Pemerintah desa dan masyarakat setempat lebih meningkatkan lagi proses pengelolaan, pelatihan, komunikasi serta transparansi agar wisata berbasis masyarakat yang ada di desa Sungai Sahut dapat berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat dan maksimal. Pemerintah desa harus lebih mengembangkan fasilitas yang sudah ada dan menambah fasilitas yang kurang serta memperhatikan pendanaan agar tidak terjadi ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Harus ada peraturan yang tertulis yang dibuat pemerintah desa untuk dalam mengelola objek wisata desa Sungai Sahut agar program pengelolaan objek wisata terstruktur secara baik dan rapi. Dimana pemerintah desa dapat menerapkan fungsi regulator secara baik yaitu dengan membuat kebijakan, meningkatkan produktivitas, mengatasi masalah, dan meningkatkan mutu serta kualitas dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat di desa, keterlibatan antara masyarakat dengan pemerintah desa dalam pengelolaan serta menumbuh kembangkan objek wisata menjadi lebih baik bagi masyarakat setempat

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Antariksa, Basuki. (2012). *Pusat Penelitian Kebijakan Kepariwisata Kementrian Pariwisata dan ekonomi kreatif, pengembangan wisatabahari Indonesia*. Jalan Merdeka Barat.
- Budiarjo, Miriam. (1998). *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sarwono, Jonatan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djaman. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi, Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal & Skripsi

- Dewi, Made Henny Urmila. (2013), *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*(Volume 3, No 2, agustus).
- Hayati, Nur, *Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Tompobulu Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung* (Volume 11, No 1, 1 mei).
- Marjulita, dkk. (2019), *Pengembangan Objek Wisata Aceh Jaya: Harapan Dan Kenyataan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*(Volume 5, No. 1).
- Mulyadi Made, I Nyoman Rasmien Adi. (2019), *Mediasi Community Based Tourism Pada Pengaruh Peran Desa Adat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli*(Volume 14, No 3).

R, Muh.Reski. (2020), *Strategi Peningkatan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa*, Skripsi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Alauddin Makasar.

Ramadhani, Rosita. (2017), *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Wisata Air Terjun Tumpak Sewu Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwi Kabupaten Lumajang)*, Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Ratnaningsih Ni Luh Gede, Dkk, (2015) *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali)*. (Volume 3. No.1)

Shodek, Muhammad. (2017), *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Wisatawanurejo Borobudur Magelang*, Skripsi Program Studi Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta.

Sugiman. (2018), *Pemerintahan Desa* (Volume 7. No.1)

Suryani, Ni Luh Made, dkk, *Analisis Manajemen Pengembangan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembanguna Pariwisata Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat(BUMDA)(Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung)*.

Suryasih, Ida Ayu, Hanivah Rohmatul Janah. (2019), *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Mas, Ubud* (Volume 7. No 1).

C. Website

<http://eprints.polsri.ac.id/5851/3/BAB%20II.pdf>

“Definisi Pariwisata (Indikator Perkembangan, Objek Dan Daya Tarik)”, <https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/>

“Potensi Wisata Desa”, <http://kertamulya-padalarang.desa.id/potensi/read/potensi-wisata-desa-3217082001/0>

“Hubungan Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dengan Perbaikan Lingkungan”<http://repository.unmuhjember.ac.id/836/1/JURNAL.pdf>
diakses pada 17 desember 2021 pukul 23:30

“ManajemenPariwisata”<https://Text-Id.123dok.Com/Document/Oz1r6m23q-Manajemen-Pariwisata-Landasan-Teori.Html> Diakses Pada 17 September Pukul 18:23